

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP PENYEBAB
TERJADINYA KREDIT MACET PADA PT. PEGADAIAN CABANG PEGADAIAN SYARIAH
(CPS) SAMPANG PERIODE 2019-2021**

***ANALYSIS OF INTERNAL FACTORS AND EXTERNAL FACTORS ON THE CAUSES OF NON-
DEFINITE CREDIT AT PT. PEGADAIAN BRANCH OF PEGADAIAN SHARIA (CPS) SAMPANG
2019-2021 PERIOD***

Nur Diyanti, Titiek Rachmawati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1221900103@surel.untag-sby.ac.id, titiekrachmawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out, analyze and answer what causes bad credit at PT Pegadaian CPS Sampang either due to internal factors or external factors. This study took primary data by distributing questionnaires, while secondary data was obtained from the head of the PT Pegadaian CPS Sampang branch by managing and providing more information about the topic of this research. This type of research uses quantitative research methods with the help of SPSS ver 16. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and the Coefficient of Determination Test (R^2), f test and t test for hypothesis testing. While the classic assumption test used includes the Normality Test, Multicollinearity Test and Heteroscedasticity Test. Overall, the indicators used in this study are valid (because the correlation coefficient is > 0.235 with a significance level of < 0.05) and reliable (because the Cronbach's Alpha coefficient is > 0.60). The results of the classical assumption test also show that this research has fulfilled, among others; 1) the residuals of the two regression models are normally distributed; 2) both regression models are free from multicollinearity; 3) there is no heteroscedasticity, which means that Internal Factors (X_1) and External Factors (X_2) have a significant effect on the occurrence of bad loans at PT Pegadaian CPS Sampang.

Keywords: *Internal Factors, External Factors, Bad Loans, PT Pegadaian*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjawab apa yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet pada PT Pegadaian CPS Sampang baik karena adanya faktor internal ataupun faktor eksternal. Penelitian ini mengambil data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner, adapun data sekunder yang diperoleh dari pimpinan cabang PT Pegadaian CPS Sampang dengan manambah dan memberi informasi lebih mengenai topik penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bantuan SPSS ver 16. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda serta Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji f dan Uji t untuk pengujian hipotesis. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid (karena koefisien korelasi $>0,235$ dengan tingkat signifikan $<0,05$) dan reliabel (karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$). Hasil uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi, antara lain; 1) residual kedua model regresi berdistribusi normal; 2) kedua model regresi bebas dari multikolinieritas; 3) tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada PT Pegadaian CPS Sampang.

Kata kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Kredit Macet, PT Pegadaian

PENDAHULUAN

PT Pegadaian CPS Sampang yang beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur merupakan salah satu lembaga keuangan formal di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin dan didirikan oleh pemerintah dalam upaya memberikan pelayanan kepada publik berupa penyediaan dana yang bertugas menyalurkan pembiayaan dengan bentuk pemberian uang pinjaman kepada masyarakat dengan jaminan barang bergerak berdasarkan hukum gadai. PT Pegadaian CPS Sampang selain sebagai penyalur pinjaman juga menyediakan berbagai layanan produk mulai dari investasi emas pegadaian, tabungan emas, Kredit Cepat Aman (KCA) pegadaian, cicil transportasi dan lainnya.

Dalam menghindari risiko terjadinya kredit bermasalah pada PT. Pegadaian CPS Sampang dalam rangka pemberian kredit, pihak kreditur (pegadaian) terlebih dahulu melakukan kegiatan penganalisisan atau penilaian terhadap calon nasabah atau debiturnya dengan menggunakan prinsip 5C yaitu : (1) *Character*, (2) *Capacity*, (3) *Capital*, (4) *Collateral*, (5) *Conditions*. Namun dari lima prinsip yang digunakan untuk memperkecil risiko kredit yaitu prinsip *Collateral*, yang merupakan salah satu faktor pertimbangan yang penting terhadap keberhasilan penyelesaian kredit. *Collateral* berfungsi sebagai jaminan yang diberikan debitur untuk dijaminan kepada kreditur.

Jaminan ini bersifat fisik dan non-fisik. Jadi, jika pihak debitur tidak mampu menyelesaikan kreditnya atau terjadi suatu masalah, maka jaminan ini akan dipergunakan untuk tindakan selanjutnya.

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Teguh (2001:9) Kredit adalah “Kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggung pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Secara umum jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain: (Kasmir, Edisi Revisi 2014:90)

a. Dilihat dari tujuan penggunaan

1. Kredit Investasi

Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru. Contoh : untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin untuk produksi.

2. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional. Contoh : untuk membeli

bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang bersangkutan dengan produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif biasanya diberikan secara pribadi. Kredit ini biasanya dipakai untuk membeli rumah atau merenovasi rumah dan untuk membeli mobil.

2. Kredit Produktif

Kredit ini digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Kredit ini biasanya dipakai untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.

3. Kredit Perdagangan

Kredit ini digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini biasanya diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli dalam jumlah yang besar.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit Jangka Pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya

digunakan untuk keperluan modal kerja.

2. Kredit Jangka Menengah

Kredit ini berkisar jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

3. Kredit Jangka Panjang

Kredit ini digunakan dalam jangka waktu panjang untuk pengembalannya diatas tiga tahun atau lima tahun, biasanya dipakai untuk kredit perumahan.

d. Dilihat dari segi sektor usaha

1. Kredit Pertanian

Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek dan jangka panjang.

2. Kredit Peternakan

Kredit ini untuk sektor peternakan, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Biasanya digunakan untuk membuka usaha peternakan seperti ternak lele, ayam, dll.

3. Kredit Industri

Kredit untuk membiayai industry kecil, menengah maupun besar.

4. Kredit Pendidikan

Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana

pendidikan atau dapat pula berupa kredit para mahasiswa.

5. Kredit Profesi

Kredit yang diberikan sesuai profesi. Misalnya dosen, guru dll.

6. Kredit Perumahan

Kredit yang diberikan hanya untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan untuk merenovasi rumah.

e. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit Dengan Jaminan

Merupakan kredit yang akan diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang terwujud atau tidak terwujud, artinya dengan adanya kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.

2. Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

a. Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai fungsi tertentu. Adapun fungsi

utama dalam pemberian suatu kredit, sebagai berikut : (Kasmir, Edisi Revisi 2014:89)

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan adanya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam uang yang diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan dan dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan dana dari daerah lainnya.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan digunakan oleh (debitur) untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Untuk meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan

menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga meningkatkan devisa Negara.

f. Untuk meningkatkan kegirahan berusaha

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegirahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal ini pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

Adapun cara mengatasi terjadinya Kredit Macet, yaitu;

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Langkah pertama yaitu dengan cara melakukan penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali atau *rescheduling* adalah kondisi dimana kreditur memberikan perpanjangan tenor kepada debitur. Penyesuaian panjang tenor juga disesuaikan

dengan kemampuan bayar debitur, semakin panjang tenor harapannya akan memperkecil jumlah angsuran yang dibayarkan setiap bulannya.

2. *Restructuring* (Persyaratan Kembali)

Cara kedua dengan mengajukan persyaratan kembali. Persyaratan kembali atau *restructuring* adalah kondisi dimana kreditur dapat merubah jadwal pembayaran, jangka waktu, serta persyaratan lainnya, dengan syarat tidak merubah maksimum *plafond* kredit.

3. *Reconditioning* (Penataan Kembali)

Cara terakhir yaitu dengan mengajukan penataan kembali. Dalam kondisi ini, kreditur dapat memberikan relaksasi kredit dengan cara mengubah tunggakan menjadi pokok kredit baru, hingga perkadwan dan persyaratan kembali. Selain itu, kreditur juga dapat menurunkan suku bunga yang dibebankan kepada debitur. Bahkan, jika debitur sudah dianggap tidak dapat membayar hutangnya lagi setelah berbagai upaya yang dilakukan, kreditur dapat mempertimbangkan untuk tidak membebankan suku bunga, sehingga debitur yang mengalami kredit macet hanya akan membayar sisa pokok hutangnya saja.

Kredit macet adalah kredit yang sudah jatuh tempo yang tidak dapat dibayar oleh nasabah dan terdapat beberapa faktor. Triwibowo : 2009 mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut

1. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kredit macet, apalagi tingkat suku bunga yang terlalu tinggi sehingga menjadikan debitur melakukan kredit macet.

2. Pendidikan

Tingginya tingkat pendidikan pengusaha menjadi landasan atau dasar untuk memahami dan berpikir, hal ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usahanya atau pekerjaannya. Biasanya pendidikan yang masih menengah dan melakukan kredit dapat memicu terjadinya kredit macet karena pemasukan yang masih minim dan pergaulan yang bebas.

3. Jenis Kelamin

Tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar. Namun studi psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk mematuhi wewenang.

4. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mencerminkan kekuatan daya beli seseorang. Seseorang yang memiliki pekerjaan tetap akan lebih aman dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetap

5. Usia

Usia termasuk karakteristik personal dari debitur. Usia adalah umur debitur yang diperhitungkan dari waktu kelahiran sampai saat pengambilan kredit yang diukur dalam satuan tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas atau usaha.

6. Status

Status dalam melakukan kredit dibedakan antara yang sudah menikah dengan yang tidak menikah. Biasanya status tersebut dapat menjadikan beban terjadinya kredit macet sangat besar, misal yang sudah menikah dan sudah punya anak, tanggungannya pasti lebih banyak sehingga minim untuk menyelesaikan kredit dengan lancar.

7. Jumlah Tanggungan

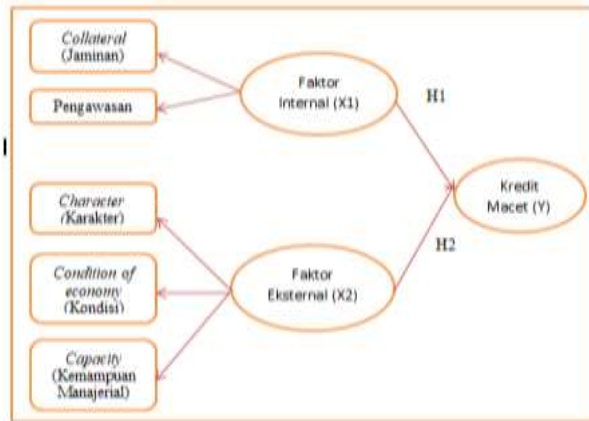
Jumlah tanggungan dipertimbangkan saat melakukan kredit, karena jika pinjaman tidak sesuai dengan tanggungan maka risiko terjadinya kredit macet mungkin akan terjadi. Jadi disini akan di hitung dan dipertimbangkan apakah jumlah pinjaman sesuai dengan tanggungannya.

8. Pendapatan

Penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen



Sumber : Data diolah, 2022.

Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap kredit macet. Data yang diperoleh dari sampel penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang berupa aplikasi SPSS ver.16 kemudian diinterpretasikan secara rasional dan akurat.

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indicator dari variabel. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu objek. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distributor normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsi bahwa nilai statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic kolmogrow-smirnov test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya antar variable bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variable independen, jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3. Teknik analisis regresi linier berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka dilakukan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable, faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), terhadap

kredit macet (Y), model tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i$$

Dimana:

Y _{it}	:Kredit Macet
b ₀	:Konstanta
X ₁	:Faktor internal
X ₂	:Faktor eksternal
b	:Koefesien regresi
e _i	:Variabel Penganggu

Teknik Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai R² yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya jika R² mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji f (Uji Bersama-sama)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana F hitung > Ftabel, maka H₁

diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ($\alpha = 0,05$).

-Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

-Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan thitung dengan tabel dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

-thitung $>$ ttabel berarti H_0 ditolak dan menerima H_1

-thitung $<$ ttabel berarti H_0 diterima dan menolak H_1

Hasil Penelitian

Deskripsi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, jenis kelamin dan usia.

a. Jenis Kelamin

Hasil kuesioner yang disebarkan menunjukkan bahwa jumlah perempuan paling banyak dari 70 responden, ada 49 perempuan dengan persentase 70% dan 21 laki-laki dengan persentase 30%.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	49	70%
2	Laki-laki	21	30%

Sumber: data diolah, 2022

b. Usia

Hasil menunjukkan sebanyak 14 responden dengan usia 21-30, kemudian 28 responden dengan usia 31-40, dilanjutkan 16 responden dengan usia 41-50, dan 12 responden dengan usia 51-60.

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21-30	14	20%
2	31-40	28	40%
3	41-50	16	23%
4	51-60	12	17%

Sumber: data diolah, 2022

Uji Instrumen – Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan atau item pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r table, jika r hitung > dari r tabel (pada taraf signifikan 5% r tabel = 0,235), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas secara lengkap diuraikan pada tabel dibawah ini;

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item	Corrected item-total correlation	Ket.
Faktor Internal (X1)	a. Jaminan	X1.1	0,563	Valid
		X1.2	0,293	Valid
		X1.3	0,422	Valid
		X1.4	0,618	Valid
	b. Pengawasan	X1.5	0,347	Valid
		X1.6	0,173	Valid
		X1.7	0,244	Valid
		X1.8	0,680	Valid
Faktor Eksternal	a. Karakter	X2.1	0,267	Valid
		X2.2	0,332	Valid
		X2.3	0,296	Valid
		X2.4	0,276	Valid

(X2)	b. Kondisi	X2.5	0,581	Valid
		X2.6	0,250	Valid
		X2.7	0,615	Valid
		X2.8	0,395	Valid
	c. Kemampuan	X2.9	0,252	Valid
		X2.10	0,432	Valid
		X2.11	0,338	Valid
		X2.12	0,326	Valid
	Kredit Macet (Y)	Y1	0,236	Valid
		Y2	0,567	Valid
		Y3	0,381	Valid
		Y4	0,398	Valid
Y5		0,263	Valid	
Y6		0,275	Valid	

Sumber : data SPSS ver 16, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid, sehingga keseluruhan skor indicator dapat memberikan representasi yang baik dan dapat digunakan sebagai instrument dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Maka hasil uji reliabilitas dapat diuraikan pada tabel dibawah ini;

Hasil Uji Reliabilitas X1

<i>cronbach's alpha</i>	N of items
0,820	8

Sumber: data SPSS ver 16, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel X1 diatas, menunjukkan nilai cronbach's alpha (α) diatas 0,60 yaitui 0,820 yang artinya semua indicator dari variabel X1 dapat dikatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas X2

<i>cronbach's alpha</i>	N of items
0,714	12

Sumber: data SPSS ver 16, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel X2 diatas, menunjukkan nilai cronbach's alpha (α) diatas 0,60 yaitui 0,714 yang artinya semua indicator dari variabel X2 dapat dikatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Y

<i>cronbach's alpha</i>	N of items
0,776	6

Sumber: data SPSS ver 16, 2022

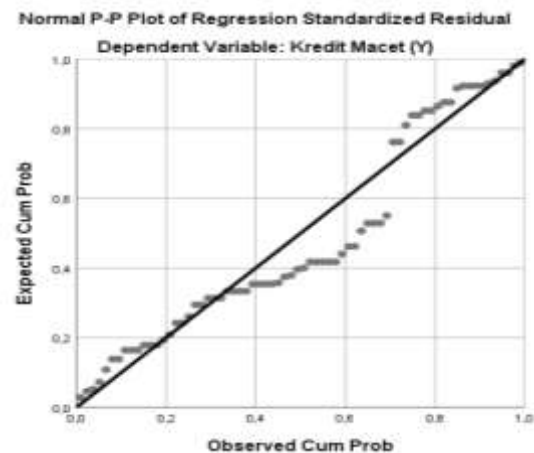
Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel Y diatas, menunjukkan nilai cronbach's alpha (α) diatas 0,60 yaitu 0,776 yang artinya semua indikator dari variabel Y dapat dikatakan reliabel.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat diuraikan pada hasil uji dibawah ini;

Hasil uji normalitas



Sumber: data SPSS ver 16, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan antar variabel

bebas. Dimana nilai VIF masing-masing variable independen, jika nilai VIF <0,10 dan nilai tolerance >0,10. Dapat diuraikan pada tabel dibawah ini;

Hasil Uji Multikolinieritas

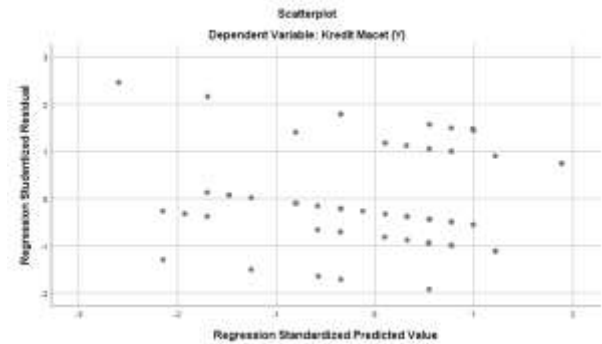
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Faktor Internal (X1)	0,973	1,028
Faktor Eksternal (X2)	0,973	1,028

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10,00

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Data tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan unruk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kredit Macet (Y), maka dibawah ini urauai dari hasil uji;

Hasil uji analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,277	5,447		2,070	,142		

Faktor Internal (X1)	,112	,127	,106	,882	,381	,973	1,028
Faktor Eksterna l (X2)	,227	,114	,238	1,980	,252	,973	1,028

a. Dependent Variable: Kredit Macet (Y)

Sumber: data SPSS ver 16, 2022

Dengan persamaan regresi :

$$\Delta Y_{it} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

$$\Delta Y_{it} = 11.277 + 0,112 + 0,227 + e_i$$

Maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Konstanta sebesar 11,277 menunjukkan besarnya variabel kredit macet terhadap variabel faktor internal dan faktor eksternal, yang artinya variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap kredit macet.
2. Koefisien regresi variabel faktor internal(X1) sebesar 0,112. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa X1 terhadap Y berpengaruh positif. Artinya setiap kenaikan variabel X1 1%, maka variabel Y akan naik sebesar 0,112 dengan asumsi variabel konstan.
3. Koefisien regresi variabel faktor eksternal (X2) sebesar 0,277. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa X2 terhadap Y berpengaruh positif. Artinya setiap kenaikan variabel X2 1%, maka variabel Y akan naik sebesar 0,277 dengan asumsi variabel konstan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya jika R² mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel uraian hasil uji;

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,244 ^a	,160	,131	2,034	2,355

a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal (X2), Faktor Internal (X1)

b. Dependent Variable: Kredit Macet (Y)

Sumber : data SPSS ver 16, 2022

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai R² mendekati angka 1 yaitu 0,160 yang berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Uji f (Uji bersama-sama)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Dengan menggunakan f_{tabel} probability = 5% ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh f_{tabel} pada penelitian ini sebesar 3,15.

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,548	2	8,774	2,120	,128 ^b
	Residual	277,252	67	4,138		
	Total	294,800	69			

a. Dependent Variable: Kredit Macet (Y)

b. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal (X2), Faktor Internal (X1)

Sumber: data SPSS ver 16

Maka hasil menunjukkan, f_{hitung} sebesar 2,120 yang artinya $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} maka H_1 diterima, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. pada tabel diatas terdapat nilai signifikan sebesar 0,128, dapat disimpulkan nilai sig $0,128 <$ dari nilai 2,120 ($\alpha = 0,05$) maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau dalam arti

lain faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet.

Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial atau secara individual. Dengan membandingkan $t_{hitung} >$ t_{tabel} maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hasil Uji T

Model	T	Sig.
Constant	2,070	,142
X1	,882	,381
X2	1,980	,252

Sumber: data SPSS ver 6, 2022

Maka dari tabel diatas dapat disimpulkan;

1. Variabel faktor internal (X1)

Hasil uji menunjukkan untuk variabel faktor internal (X1) terhadap kredit macet (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,882$ dengan tingkat signifikan 0,381. Dengan batas signifikan ($\alpha = 0,05$) = 1,995, maka nilai batas signifikan 1,955 $>$ tingkat signifikan 0,381. Maka hipotesis H_1 dapat diterima, yang berarti

variabel faktor internal (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kredit macet (Y).

2. Variabel faktor eksternal (X2)

Hasil uji menunjukkan untuk variabel faktor internal (X2) terhadap kredit macet (Y) diperoleh nilai t hitung = 1,980 dengan tingkat signifikan 0,252. Dengan batas signifikan ($\alpha = 0,05$) = 1,995, maka nilai batas signifikan 1,955 > tingkat signifikan 0,252. Maka hipotesis H2 dapat diterima, yang berarti variabel faktor eksternal (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kredit macet (Y).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Faktor Internal

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial variabel faktor internal (X1) sebesar 0,882 dengan tingkat signifikan 0,381 dan batas signifikan hasil analisis ($\alpha = 0,05$) = 1,995, maka nilai batas signifikan 1,955 lebih besar dari tingkat signifikan 0,381 yang artinya hipotesis H1 dapat diterima. Maka,

a. Jaminan (Collateral) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet. Hal ini perlu diperhatikan kembali antara jaminan dengan

pinjaman yang diajukan, juga prasyarat dari jaminan sebagai perantara pinjaman juga harus ditingkatkan, hal ini akan mengurangi resiko kredit macet jika jaminan harus memenuhi standar sesungguhnya, nominal pinjaman harus jauh lebih rendah dari nilai jaminan, juga keaslian dari jaminan dan dokumen kepemilikan.

b. Pengawasan kredit berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet. Artinya apabila pengawasan dari pegadaian kurang baik, maka kemungkinan resiko terjadinya kredit macet akan meningkat. Jadi perlu adanya pengawasan khusus serta daftar buku administrasi yang jelas dan mudah dipahami oleh nasabah, sehingga angsuran pelunasan per tanggalnya jelas dan mudah dilakukan oleh nasabah.

2. Faktor Eksternal

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial variabel faktor internal (X2) sebesar 1,980 dengan tingkat signifikan 0,381. Dengan batas signifikan ($\alpha = 0,05$) = 1,995, maka nilai batas signifikan 1,955 lebih besar tingkat signifikan 0,381 yang artinya hipotesis H2 dapat diterima. Maka,

a. Karakter nasabah (Character) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet. Hal ini terjadi apabila pihak kreditur tidak mengetahui

- betul nasabah yang memiliki sifat kurang baik, tidak adanya tujuan yang jelas dalam peminjaman, tidak jujur dan ingkar. Juga dapat dilihat dari track record apakah nasabah tersebut sebelumnya pernah bermasalah di lembaga lain atau tidak, seperti punya catatan merah dll.
- b. Kondisi (condition of economy) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet. Artinya kondisi dari ekonomi baik dalam lingkup keluarga atau usaha jika sudah tidak ada perputaran yang lancar maka akan mengakibatkan penunggakan pelunasan kredit, sehingga menyebabkan kredit macet.
 - c. Kapasitas kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet. Artinya sebagian nasabah masih belum mampu mengelola keuangannya sendiri sehingga untuk pelunasan kredit masih tercampur dan menunggak akibatnya rentan terjadi kredit macet.
3. Dari kedua faktor dalam penelitian ini, variabel faktor eksternal (X2) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat terjadinya kredit macet pada PT Pegadaian CPS Sampang.

Saran

Berdasarkan manfaat dan hasil dalam penelitian yang telah dikemukakan, dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. PT Pegadaian CPS Sampang dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit/pinjaman harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon debitur, seperti menganalisa faktor internal berupa jaminan yang dibawa serta pengawasan ketat dari pegadaian, juga faktor eksternal berupa karakter nasabah, kondisi ekonomi, serta kapasitas kemampuan manajerial. Dari penelitian ini dapat diantisipasi agar tidak terjadi kredit macet.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan acuan penelitian ini juga diharapkan untuk menambah faktor-faktor variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsita, L. (2013). Analisis penanganan kredit macet. *Manajemen Bisnis*, 3(1).
- Hadijono, S., Ratnawati, T., & Trihastuti, A. (2019). KAJIAN AKUNTANSI KOPERASI SIMPAN PINJAM/UNIT SIMPAN PINJAM PROVINSI JAWA TIMUR. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(01).
- H Thamrin, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Salo kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, FE).

<https://www.pegadaian.co.id>

- <https://www.bfi.co.id/id/blog/kredit-macet-definisi-penyebab-dan-cara-mengatasinya>
- <https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/236/pe-njelasan-tentang-pegadaian-usaha-gadai-dan-pergadaian>
- Hwihanus, H. (2022). Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara selama Pandemi Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1127-1136.
- Hikmah, (2015), Pelaksanaan Penyelesaian Kredit Macet Secara Non Litigasi (Studi Di Pt. Bpr Hasa Mitra), *Jurnal Cahaya Keadilan*, Volume 3 No. 1
- Kariarta, K. W., Udiana, I. M., & Purwanto, I. W. N. (2018). Penyelesaian Kredit Macet pada Lembaga Perkreditan Desa di Desa Padangsambian Kota Denpasar. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*.
- Nursanty, I. A., Fauzi, A. K., Maqsudi, A., & Rachmawati, T. (2022). *Akuntansi Manajemen*.
- PRATIWI, E., Tjandrakirana DP, R., & Aryanto, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada Kredit Angsuran Fidusia Di PT. Pegadaian (PERSERO) Kantor Cabang Pelayanan Palima Palembang (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Putra, K. Y. A., & Dewi, N. W. Y. (2022). Determinasi Pemberian Kredit terhadap Kualitas Kredit di PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(1), 295-306.
- Roby, Y. Analisis Kredit Macet Pada Anggota Credit Union Stella Maris Siantan. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 6(2).
- Sari, T. M. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET (Studi Kasus PT Pegadaian (Persero) UPS Klampis-Bangkalan Periode 2019-2020) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Siregar, R. A. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama (Doctoral dissertation).
- Syaleh, H. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Perseroan Terbatas Dharma Pejuang Empat lima di Kabupaten Lima Puluh Kota. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(2), 153-166.
- Yandri, D., & Fatmalia, D. R. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT CEPAT DAN AMAN PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC CIRENDEU. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 9(01), 85-89.